

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Menurut Sagala (2020), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) salah satu mata pelajaran yang memerlukan pendekatan kreatif yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan mengajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sangat ditentukan oleh berbagai hal antara lain kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan Observasi awal SD Negeri 101895 Bangun Sari dengan Wali kelas V, Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas V sulit memahami pelajaran IPAS. Rata-rata nilai ulangan harian siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah tersebut, yaitu 70.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V A dan V B**

KKTP	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persen Tuntas	Persen Tidak Tuntas	Total
70	VA	18	6	12	33%	67%	100%
70	VB	18	9	10	44%	56%	100%

(Sumber: Guru kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang ditetapkan adalah 70. Jumlah siswa di masing-masing kelas, yaitu kelas VA dan VB masing-masing berjumlah 18 orang. Pada kelas VA terdapat 6 siswa (33%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (67%) belum mencapai KKTP. Sementara pada kelas VB, terdapat 8 siswa (44%) yang mencapai ketuntasan belajar dan 10 siswa (56%) yang belum tuntas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas VB lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VA. Namun, kedua kelas masih menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan sesuai KKTP yang ditetapkan.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPAS siswa di kelas V, Hal ini dipengaruhi metode pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada guru dan guru menyajikan materi pelajaran dengan cara ceramah sehingga membuat siswa menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa tersebut masih rendah dan membuat siswa cepat bosan, serta disebabkan oleh kurang adanya minat belajar siswa dan kemampuan menyampaikan pendapatnya terhadap mata pelajaran IPAS. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*, siswa tidak hanya menjadi pendengar tetapi terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Talking stick* mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD 101895 Bangun Sari, Tahun Pelajaran 2025/2026 menjadi penting untuk diteliti, guna mengetahui sejauh mana model ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik.
2. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, bukan berpusat pada siswa.
3. Kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat masih rendah.
4. Siswa kurang aktif dan terlibat dalam proses belajar.
5. Masih Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS.

## 1.3 Batasaan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komponen Ekosistem dan Rantai Makanan kelas V SDN 101895 Bangun Sari T.P 2025/2026.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 101895 Bangun Sari T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 101895 Bangun Sari T.P 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 101895 Bangun Sari T.P 2025/2026?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 101895 Bangun Sari T.P 2025/2026
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 101895 Bangun Sari T.P 2025/2026
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 101895 Bangun Sari T.P 2025/2026

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa, sekolah. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai mahasiswa, calon seorang guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya menggunakan model pembelajaran agar suatu saat ketika menjadi seorang guru mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dan dapat juga memperkaya pengetahuan akademis, keterampilan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

#### 2. Bagi Guru

Manfaat yang dapat diperoleh guru adalah pengetahuan dan keterampilan baru tentang berbagai model pembelajaran, sehingga dapat memilih model yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Serta guru dapat menerapkan hasil penelitian dalam praktik pengajaran mereka untuk meningkatkan proses belajar-mengajar yang lebih efektif dan inovatif.

#### 3. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diperoleh siswa adalah Model pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

#### 4. Bagi Sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh Sekolah adalah mengevaluasi program pembelajaran yang sedang berjalan dan melakukan perbaikan jika diperlukan berdasarkan hasil penelitian.

